

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perekonomian dunia saat ini, pasar modal memiliki peranan yang cukup penting. Pasar modal menjadi pusat saraf financial dunia ekonomi modern. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya (Utari dan Sari, 2016:1). Salah satu sumber utama informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan manajemen dan dijadikan sarana oleh pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan (Afri dan Bima, 2017:1).

Laporan keuangan menjadi sumber informasi mengenai kondisi kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal dan laba digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Kodriyah dan Fitri, 2017:65). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam menentukan kebijakan suatu perusahaan membutuhkan informasi yang memadai. Media bagi perusahaan untuk memperoleh informasi perusahaan adalah laporan laba/rugi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan laba/rugi berperan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu terkait dengan profitabilitas yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Subramanyam dan Wild dalam Saputri dan Achmad, 2017:1).

Suatu perusahaan tentunya berharap usahanya menghasilkan laba atau keuntungan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaanya. Investor hanya terpusat pada laba membuat tidak memperhatikan prosedur untuk menghasilkan informasi laba, hal ini mendorong manajer melakukan manajemen laba (Sandra dkk dalam Winarto dan Mulyadi, 2019:2).

Menurut Badruzaman (dalam Utari dan Sari, 2016:4) Manajemen laba adalah suatu cara manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut. Komponen laba sebagai fokus utama pemegang saham yang menjadi target bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka manajer dianggap berhasil dan layak mendapatkan insentif yang tinggi (Winata dalam Putri dan Machdar,2017:83).

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang menimbulkan masalah oleh karena adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara publik dengan pengelola perusahaan. Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan

untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, yang dimana tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Manggau, 2016:103). Manajemen laba berkaitan dengan teori agensi, karena adanya praktik manajemen laba yang dipengaruhi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya (Bukit dan Nasution dalam Saputri dan Achmad,2017:2).

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*) yang menggunakan dana dari para *principal*. Tindakan manajemen laba yaitu suatu tindakan yang memiliki perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pihak internal dengan pemegang saham dan kreditur sebagai pihak eksternal mendorong manajemen melakukan tindakan yang menjadikan laporan keuangan yang dibuat terlihat baik, hal ini kinerja manajemen juga terlihat baik (AnnisadanHapsoro,2017:99).

Menurut Kodriyah dan Fitri (2017:65) Banyak kasus mengenai manajemen laba yang terjadi di Indonesia maupun diluar negeri seperti kasus Kimia Farma Tbk dan PT Lippo Tbk kemudian kasus Enron,Wordcom, dan Xerox mereka mengakui telah melakukan penggelembungan laba yang pada akhirnya membuat investor melepaskan saham yang mereka miliki yang berakibat pada anjloknya harga saham perusahaan.Investor tidak banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan yang membuat mereka dirugikan dengan informasi yang tidak relevan. Hal ini memberikan gambaran bahwa praktik manajemen laba sering terjadi diperusahaan guna menggambarkan

kinerja perusahaan yang baik dengan menggunakan berbagai kesempatan yang ada.

Salah satunya variabel yang mempengaruhi manajemen laba adalah *free cash flow*. *Free cash flow* adalah sisa arus kas yang didapat dari sisa operasional perusahaan setelah perusahaan membayar semua kewajiban dan melakukan investasi. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Masalah keagenan muncul ketika *principal* (pemegang saham) menginginkan arus kas bebas dibagikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan pendapatan saham dalam bentuk investasi yang menguntungkan (Jensen dan White dalam Fitrianti dan Yusuf 2017:70). Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al dalam Kodriyah dan Fitri 2017:65).

Pengungkapan *other comprehensive income* yaitu variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Pengungkapan *other comprehensive income* dalam laporan laba rugi komprehensif akan meningkatkan kualitas laba komprehensif. Laba komprehensif adalah gabungan dari laba tahunan perusahaan yang ditambah dengan laba rugi dari pendapatan komprehensif lain setelah pajak (Afri dan Bima, 2017:4). Pendapatan komprehensif lain terutama mencerminkan laba bersih perusahaan dan kerugian setelah dikurangi pajak penghasilan yang tidak dikonfirmasi dalam laporan laba rugi

ketentuan sesuai dengan pendapatan komprehensif lain. Pengungkapan OCI diharapkan dapat menurunkan tingkat asimetri informasi antara *agent* dan *principal* yang merupakan akar masalah dari teori keagenan (Fitrianti dan Yusuf, 2017:70-71).

Asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Asimetri informasi yaitu informasi yang luas mengenai perusahaan yang dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima *principal*, hal ini *agent* berkesempatan untuk melakukan manajemen laba. Asimetri informasi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba. Akibatnya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi secara lengkap. Jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Utari dan Sari, 2016:6). Manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingan sendiri (Manggau, 2016:104). Semakin tinggi tingkat asimetri informasi, maka manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba karena kurangnya pengetahuan pemegang saham akan kondisi perusahaan (Raharja dalam Putri dan Machdar, 2017:84).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam *default*,

yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Utari dan Sari, 2017:7). Dalam kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Arlita, Bone dan Kesuma, 2019:240).

Perusahaan *Advertising, Printing* dan Media merupakan perusahaan Sub Sektor Jasa terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang unit usahanya adalah mengelola konten dan iklan. Perusahaan ini mengelola layar lebar (bioskop), stasiun televisi SCTV, Indosiar, MNC dan lain sebagainya. Perusahaan ini memberikan pelayanan dalam hal periklanan, percetakan, serta yang berhubungan dalam hal media elektronik maupun media cetak, dimana perusahaan ini memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Perusahaan yang berbasis di sub sektor di kategorikan kedalam saham yang mempunyai prospek bagus.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis adakah hubungan *Free cash flow*, Pengungkapan *Other Comprehensive Income*, Asimetri Informasi dan *leverage* dengan praktik manajemen laba karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media karena memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Persaingan perusahaan ini yang

memberikan pelayanan dalam hal periklanan, percetakan juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar.

Tabel 1. 1 Rata-rata laba perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing dan Media* periode 2014-2019 (dalam rupiah)

Tahun	Laba
2014	645.195.809.850
2015	201.694.540.189
2016	733.948.468.486
2017	130.363.585.362
2018	-295.081.362.654
2019	-132.629.286.524

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing dan Media* mengalami fluktuasi menurun. Pada tahun 2014 rata-rata laba sebesar 645.195.809.850. Pada tahun 2015 mengalami penurunan rata-rata laba sebesar 201.694.540.189. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 733.948.468.486. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 130.363.585.362. Pada tahun 2018 rata-rata laba sebesar -298.081.362.654. Pada tahun 2019 rata-rata laba sebesar -132.629.286.524. hal ini pada tahun 2017 sampai 2019 laba mengalami penurunan.

Dalam penelitian terdahulu , Saputri dan Achmad (2017:9) serta Nouri dan Gilaninia(2017:274) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan, ketika *free cash flow* meningkat atau bernilai positif, manajer akan memiliki insentif

untuk terlibat dalam proyek-proyek yang memiliki return negative (Jensen dalam Saputri dan Achmad, 2017:3). Sedangkan dalam penelitian Fitrianti dan Yusuf (2017:82) meneliti bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam hal ini ada perbedaan dari hasil *penelitian free cash flow* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Bima dan Afri (2017:12) yang menguji pengungkapan *other comprehensive income* menunjukkan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Fitrianti dan Yusuf (2017:82) pengungkapan *other comprehensive income* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian pengungkapan *other comprehensive income* ini terdapat perbedaan, dengan hasil ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Beberapa peneliti terdahulu telah dilakukan mengenai asimetri informasi terhadap manajemen laba. Salah satunya penelitian Wiyadi dkk (2016:103) menunjukkan bahwa asimetri informasi secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Manggau (2016:111) serta Utari dan Sari (2016:24) meneliti bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian Agustia dan Suryani (2018:72) serta Utari dan Sari (2016:24) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi aktivasnya. Hutang yang digunakan membiayai aktiva

dalam perusahaan berasal dari kreditur, jika hutang digunakan secara efektif dan efisien maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Winarto dan Mulyadi, 2019:10). Sedangkan Nasution, Nazar dan Aminah (2018:7), Wakilifard dan Mortazavi(2016:59) serta Arlita,Bone dan Kesuma (2019:246) meneliti bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian terhadap manajemen laba dengan variabel *free cash flow*, pengungkapan *other comprehensive income*, asimetri informasi dan *leverage*.

Oleh karena itu memperkuat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Free Cash Flow*, Pengungkapan *Other Comprehensive Income*, Asimetri Informasi dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019).

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow*, Pengungkapan *Other Comprehensive Income*, Asimetri Informasi dan *Leverage*.

- 3) Perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena bisnis yang telah dijabarkan, rata-rata laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan media terjadi fluktuasi menurun. Hal ini laba Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media periode 2014-2019 mengalami penurunan. Sedangkan hutang yang naik periode 2014-2019. Terdapat Laba komprehensifnya yang negatif. Permasalahan ini bisa berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?

3. Bagaimana pengaruh Asimetri Informasi terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow*, Pengungkapan *Other Comprehensive Income*, Asimetri Informasi dan *Leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

- 1) Menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
- 2) Menganalisis pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
- 3) Menganalisis pengaruh Asimetri Informasi terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

- 4) Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
- 5) Menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, Pengungkapan *Other Comprehensive Income*, Asimetri Informasi dan *Leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat kepada berbagai pihak, seperti :

1.5.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

1.5.2 Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.